

**STRATEGI KELOMPOK TANI BOGA LESTARI DALAM MEMENUHI
KEBUTUHAN PANGAN DI TENGAH PANJANGNYA RANTAI
DISTRIBUSI BERAS MASYARAKAT SAMBEN, ARGOMULYO,
SEDAYU, BANTUL.**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi

Disusun oleh:

Bisma Zulkhanafi

NIM. 19107020050

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Bisma Zulkhanafi
NIM : 19107020050
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Sosiologi
Alamat Rumah : Bendosari, RT/RW 004/025, Sumbersari,
Moyudan, Sleman, D.I. Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 02 Juli 2024

Yang menyatakan



Bisma Zulkhanafi

NIM: 19107020050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada:

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Bisma Zulkhanafi

NIM : 19107020050

Prodi : Sosiologi

Judul : Strategi Kelompok Tani Boga Lestari dalam Memenuhi Kebutuhan Pangan di Tengah Panjangnya Rantai Distribusi Beras Masyarakat Samben, Argomulyo, Sedayu, Bantul.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

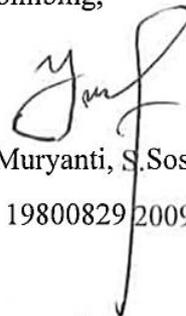
Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Juni 2024

Pembimbing,



Dr. Muryanti, S.Sos., M.A

NIP: 19800829 200901 2 005



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1030/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI KELOMPOK TANI BOGA LESTARI DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN PANGAN DI TENGAH PANJANGNYA RANTAI DISTRIBUSI BERAS MASYARAKAT SAMBEN, ARGOMULYO, SEDAYU, BANTUL.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BISMA ZULKHANAFI
Nomor Induk Mahasiswa : 19107020050
Telah diujikan pada : Rabu, 17 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Muryanti, S.Sos., M.A
SIGNED

Valid ID: 669de9799e29f



Penguji I
Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., P.hD.
SIGNED

Valid ID: 66b2166dd6901



Penguji II
Agus Saputro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66b01fe8e4c2d



Yogyakarta, 17 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66b45c3388d84

MOTO

"Sebaik-baik Manusia Adalah yang Paling Bermanfaat Bagi Orang Lain"

(Hadits Riwayat ath-Thabrani)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Fenomena panjangnya rantai distribusi beras berpengaruh pada fluktuasi harga. Terjadinya fluktuasi harga beras yang tinggi akan menyulitkan masyarakat jika tidak memiliki ketersediaan pangan secara pribadi. Kelompok Tani Boga Lestari yang beroperasi di wilayah Samben, Desa Argomulyo, Sedayu, Bantul merupakan salah satu kelompok tani yang menangkap permasalahan panjangnya rantai distribusi beras yang terjadi di daerah tersebut. Kelompok Tani Boga Lestari berupaya memangkas rantai distribusi melalui strategi yang dilakukan oleh anggotanya. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Kelompok Tani Boga Lestari dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di tengah panjangnya rantai distribusi beras.

Penelitian ini menggunakan teori sistem umum (*general system theory*) untuk mengelaborasi potensi internal Kelompok Tani Boga Lestari. Strategi yang dilakukan untuk memangkas mata rantai tengkulak dianalisis menggunakan konsep dimensi strategi menurut Stephen P. Robbins. Jenis penelitian ini berupa kualitatif fenomenologi dan menggunakan metode wawancara mendalam kepada informan guna mendapatkan sumber data primer. Sumber data primer didukung berupa dokumentasi lapangan yang diperoleh melalui metode observasi dan sumber data sekunder diperoleh melalui laman resmi, buku, dan jurnal. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan tiga tahap analisis data yakni reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum terdapat tiga strategi pemenuhan pangan oleh Kelompok Tani Boga Lestari, (1) Anggota kelompok Boga Lestari bermitra dengan industri penggilingan padi, (2) Anggota kelompok Boga Lestari memangkas mata rantai tengkulak melalui Program Japangmas, dan (3) Kelompok Boga Lestari sebagai penggerak dalam keberlanjutan Program Japangmas. Kelompok Boga Lestari berkomitmen melanjutkan program tersebut melalui tiga aspek, diantaranya yakni: aspek perkembangan, aspek kelembagaan dan aspek teknis. Strategi tersebut menunjukkan bahwa kelompok Boga Lestari merupakan sebuah sistem terbuka yang mana saling berinteraksi dengan lingkungannya. Kesuksesan Kelompok Boga Lestari dalam menyesuaikan dengan lingkungannya berdampak pada eksistensi dan senantiasa membantu memenuhi kebutuhan pangan berupa beras.

Kata kunci: *Strategi, Kelompok Tani, Pemenuhan Pangan, Beras.*

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini Saya Persembahkan Kepada Orang yang Selalu Mendukung Saya
Yakni Bapak, Ibu, Kakak, dan Adik Saya yang Telah Menghiasi Hidup Saya
dengan Cinta Kasih*

*Terima Kasih atas Segala Doa yang Secara Tulus Bapak, Ibu, Kakak, dan Adik
Panjatkan Untuk Mendukung Saya Selama Ini*

dan

Almamater tercinta

Prodi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Penulisan skripsi yang berjudul “Strategi Kelompok Tani Boga Lestari dalam Memenuhi Kebutuhan Pangan di Tengah Panjangnya Rantai Distribusi Beras Masyarakat Samben, Argomulyo, Sedayu, Bantul.” ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya pihak yang membantu, membimbing, dan memotivasi saya selaku penulis, oleh sebab itu dengan kerendahan hati saya ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang diantaranya sebagai berikut:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
2. Ketua Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. yang sekaligus berperan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih banyak atas waktu dan tenaga yang telah diberikan untuk membimbing dan memotivasi saya dalam proses penulisan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan lancar. Saya secara pribadi juga memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat salah kata, dan salah sikap yang membuat tidak nyaman selama proses bimbingan maupun di luar bimbingan. Semoga Ibu Muryanti

selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan disetiap langkahnya. Aamiin

3. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si dan Ibu Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada saya selama menjadi mahasiswa sosiologi
4. Ibu Ambar Sari Dewi, S. Sos., M.Si., Ph. D. dan Bapak Agus Saputro M.Si. selaku Dosen Penguji dalam sidang Munaqosyah skripsi saya.
5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Arif Ridhan Yusman selaku perangkat Dusun Samben yang berperan sebagai salah satu informan dan telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di wilayahnya
7. Teruntuk Bapak dan Ibu saya, Bapak Triyanto dan Ibu Siti Jazimah, terima kasih atas segala pengorbanan kasih sayang dan doa-doa yang telah diberikan kepada saya selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan studi S1. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan-Nya di setiap jalan yang ditempuh. Aamiin
8. Teruntuk kakak saya Ayuna Kustriyaningsih dan Yusro Fiidinillah serta untuk adik saya Canda Hayyu Kaffah, terima kasih selalu memberikan support dan dukungan selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan hati yang bahagia.

9. Teman-teman magang di Pemkot Jogja Salsabilla Meidiana, Putrinur Amalia, Novita Indriyani, dan Erika Malaranti yang telah berbesar hati saling menerima segala keluh kesah dan memberikan motivasi ketika pengerjaan skripsi. Semoga kita semua diberikan kelancaran dan kesuksesan dalam meniti kehidupan kedepannya.
10. Sahabat STM Pembangunan Irvine Aldi Yusfa.A, Dwiki Nur Febriansyah, Fajar Rohmat Diyanto, dan Isnan Nashrullah yang senantiasa menjadi “keluarga” semenjak lulus STM hingga saat ini. Semoga rasa kekeluargaan yang sudah terbangun terjaga selamanya dan senantiasa diberikan keberkahan oleh Allah SWT pada setiap jalan yang kalian tempuh
11. Teman-teman seperjuangan selama kuliah, Bagas Pramudya Ardhana, Luveni Biyul Rahma, Yuna Afida, Vinda Rismaputri, Yusnida Azzahra, Nela Anggraeni Kusumastuti, dan Puput Lestari yang saling memberikan semangat dan menerima semua “sambatan” selama belajar di bangku perguruan tinggi. Semoga semua harapan dan cita-cita yang pernah diinginkan oleh teman-teman semua dapat tercapai. Aamiin

Yogyakarta, 02 Juli 2024

Bisma Zulkhanafi

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
MOTO.....	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISTILAH.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang.....	1
B.Rumusan Masalah.....	8
C.Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D.Kajian Pustaka.....	11
E.Landasan Teori.....	17
F. Metode Penelitian.....	26
G.Teknik Pengumpulan Data.....	28
H.Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN.....	36
A.Deserta Argomulyo.....	36
B.Dusun Samben.....	38
C.Profil Kelompok Tani Boga Lestari.....	49
D.Profil Informan.....	55
BAB III STRATEGI PEMENUHAN PANGAN PADA KELOMPOK BOGA LESTARI DENGAN MEMANGKAS RANTAI TENGGULAK.....	58
A.Anggota Kelompok Boga Lestari Bermitra dengan Industri Penggilingan Padi.....	58
B.Anggota Kelompok Boga Lestari Pangkas Rantai Tengkulak Melalui Program Jepang.....	64

C. Kelompok Tani Boga Lestari Sebagai Penggerak dalam Keberlanjutan Program Japangmas.	72
BAB IV ELABORASI <i>GENERAL SYSTEM THEORY</i> DAN KONSEP DIMENSI STRATEGI DALAM UPAYA PEMENUHAN PANGAN KELOMPOK BOGA LESTARI	80
A. Pengimplementasian <i>General System Theory</i> dalam Kepengurusan Kelompok Tani Boga Lestari	80
B. Pengimplementasian Dimensi Strategi Organisasi dalam Upaya Pemenuhan Pangan Masyarakat Dusun Samben oleh Kelompok Tani Boga Lestari.	88
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
C. Keterbatasan.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil Pelaksanaan Observasi	28
Tabel 1. 2 Hasil Pelaksanaan Wawancara.....	29
Tabel 1. 3 Hasil Pelaksanaan Dokumentasi	31
Tabel 2. 1 Kategori Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	39
Tabel 2. 2 Kategori Tingkat Pendidikan	41
Tabel 2. 3 Kategori Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	43
Tabel 2. 4 Kategori Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	46
Tabel 2. 5 Struktur Organisasi Kelompok Tani Boga Lestari.....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Skema Rantai Distribusi Beras.....	5
Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir	24
Gambar 2. 1 Peta Wilayah Desa Argomulyo	37
Gambar 2. 2 Peta Wilayah Dusun Samben	38
Gambar 2. 3 Gapura Dusun Samben Arah Utara.....	39
Gambar 2. 4 Kerja Bakti Pembuatan Sodetan Drainase	45
Gambar 2. 5 Masjid Al Ikhlas dan Mushola An Nur	47
Gambar 2. 6 Tempat Penjemuran Gabah dan Rumah Produksi Beras	49
Gambar 2. 7 Pertemuan Rutin Kelompok dan Kegiatan Simpan Pinjam	52



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Pengumpulan Data	99
Lampiran II Surat Izin Observasi	105
Lampiran III Surat Izin Penelitian.....	106
Lampiran IV Curriculum Vitae	107



DAFTAR ISTILAH

Kata	Keterangan
BUMN	Badan Usaha Milik Negara. Badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan (UU No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara)
CDO	<i>Community Development Officer</i> adalah salah satu profesi pekerjaan sosial yang bertugas melakukan pendampingan terhadap masyarakat untuk meningkatkan kualitas kondisi sosial, ekonomi, dan kehidupan agar tercipta masyarakat yang mandiri.
CSR	<i>Corporate Social Responsibility</i> adalah suatu konsep dimana perusahaan bertanggung jawab atas dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan oleh kegiatan bisnisnya.
Fluktuasi	Gejala yang menunjukkan naik dan turunya harga yang disebabkan oleh mekanisme permintaan dan penawaran dalam pasar.
Japangmas	Jaminan Pangan Masyarakat. Program inovasi yang menghubungkan petani sebagai produsen beras dengan masyarakat konsumen secara langsung.
Komoditas	Barang dagang utama; benda niaga; bahan mentah yang dapat digolongkan menurut mutunya sesuai dengan standar perdagangan internasional.
<i>Long grain</i>	Salah satu jenis beras yang memiliki bentuk butir panjang dan tipis
Mitra	Kawan kerja; pasangan kerja; rekan. Bermitra: menyatakan atau mengakui sebagai mitra.
PT.	Perseroan Terbatas. Badan hukum yang didirikan berdasarkan perjanjian yang melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham, dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang ini serta peraturan pelaksanaannya (Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas)
Stakeholder	Pihak yang memiliki kepentingan baik itu individu, atau kelompok masyarakat yang memiliki hubungan terhadap organisasi atau isu/permasalahan yang sedang diangkat.
Tengkulak	Pedagang perantara (yang membeli hasil bumi dan sebagainya dari petani atau pemilik pertama)
Varietas	Jenis atau spesies tertentu yang dapat dibedakan dari kelompok lain berdasarkan suatu sifat atau sifat tertentu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi pembangunan pada berbagai sektor termasuk pertanian, diperlukan oleh negara untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Pembangunan pertanian diharapkan dapat memenuhi ketersediaan pangan, sehingga tercapainya swasembada pangan secara nasional. Pembangunan pertanian saat ini, bukan terbatas pada peningkatan produktivitas saja, melainkan pembangunan secara menyeluruh. Artinya sistem pembangunan tersebut memanfaatkan sumber daya manusia, sumber daya alam, serta perkembangan teknologi¹ Hal demikian, diyakini mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha pertanian.

Meskipun sudah terdapat kebijakan pembangunan pertanian, namun sektor agraris di Indonesia masih meninggalkan permasalahan sosial ekonomi. Menurut Keputusan Menteri Pertanian tahun 2021, pembangunan pertanian di Indonesia masih mengalami kesulitan berupa: kemiskinan di perdesaan, pendidikan dan usia petani, status dan luas kepemilikan lahan, serta gejolak harga komoditas yang diakibatkan oleh globalisasi pasar² Ini menandakan

¹ Veranus Sidharta, "Suatu Kajian: Pembangunan Pertanian Indonesia," *Kajian Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta* 2, no. 2 (2021): 229–32. Hlm 230

² Menteri Pertanian, "Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor 484/KPTS/RC.020/M/8/2021 (Perubahan Kedua Atas Keputusan Menteri Pertanian Nomor 259/KPTS/RC.020/M05/2020/Tentang Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2020-2024," Kementerian Pertanian, n.d., [https://rb.pertanian.go.id/upload/file/RENSTRA_KEMENTAN_2020-2024_REVISI_2_\(26_Agt_2021\).pdf](https://rb.pertanian.go.id/upload/file/RENSTRA_KEMENTAN_2020-2024_REVISI_2_(26_Agt_2021).pdf). diakses pada tanggal 6 Oktober 2023

bahwa pembangunan pertanian sudah seharusnya dilihat sebagai tugas yang besar. Bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, namun dibutuhkan kerjasama seluruh pihak agar kualitas dan kuantitas pembangunan pertanian secara nasional dapat meningkat.

Salah satu pihak yang memainkan peran penting dalam proses pembangunan pertanian adalah organisasi tani. Organisasi tani dilihat sebagai salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan pertanian dan pedesaan. Organisasi tani memiliki peran yang penting terkait dengan pemenuhan kebutuhan anggotanya. Anggota harus memastikan jika mereka terfasilitasi dengan adanya program-program yang dijalankan oleh organisasi tani. Secara praktis, organisasi tani membantu anggotanya untuk mendapatkan akses bantuan dari pemerintah mulai tingkat daerah sampai pusat³.

Organisasi tani akan memudahkan bagi pemerintah atau pemangku kepentingan untuk mengakses informasi pertanian. Begitu juga dengan para petani, dengan bergabung membentuk sebuah organisasi tani akan menjadikannya lebih mandiri. Artinya tidak terlalu bergantung dengan faktor-faktor eksternal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Verhagen bahwa untuk mencapai kemandirian diperlukan keswadayaan⁴. Swadaya yang dimaksud adalah tindakan sukarela dari manusia dengan tujuan memenuhi kepuasan kebutuhan. Kepemilikan dan pemikiran yang terbatas akan berpengaruh pada tingkat kemandirian yang rendah. Pada hal ini kelompok dianggap sebagai suatu

³ *ibid.* Hlm. 129

⁴ Verhagen dalam Sapja Anantanyu. “*Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya*”. SEPA: Vol. 7 No.2 Pebruari 2011: 102 – 109. Hlm. 105

strategi untuk meningkatkan kemandirian. Kelompok dapat menjadi wadah penyatuan potensi, penumbuhan nilai, komunikasi, dan kerjasama.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian RI No. 67 tahun 2016, kelembagaan petani yang ada di Indonesia terdiri dari: kelompok tani, gabungan kelompok tani, asosiasi komoditas pertanian, dan dewan komoditas pertanian nasional⁵ Penelitian ini fokus pada lembaga terkecil dari petani yakni kelompok tani. Ruang lingkup dari kelompok tani yang dimaksud berada pada kawasan perdesaan. Departemen Pertanian RI, mendefinisikan kelompok tani sebagai kumpulan para petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian guna bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya⁶.

Berdasarkan data dari laman resmi Pemerintah Kabupaten Bantul pada tahun 2023, setidaknya memiliki kelompok tani dengan jumlah 860⁷ Banyaknya kelompok secara kuantitas tersebut, tidak menandakan bahwa semua kelompok dapat berjalan secara aktif. Masih banyak kelompok tani yang hanya sekadar papan nama saja. Petani yang terhimpun kurang mampu untuk memanfaatkan kelompok sebagai sarana kerja sama. Pada dasarnya kelompok tani berfungsi

⁵ Amran Sulaiman, "Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani," Menteri Pertanian, 2016, [https://peraturan.bpk.go.id/Download/153490/Permentan Nomor 67 Tahun 2016.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Download/153490/Permentan%20Nomor%2067%20Tahun%202016.pdf). Diakses pada tanggal 7 Juli 2023

⁶ Sunaru Samsi Hariadi, *Dinamika Kelompok: Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi, dan Binis*. (Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gajah Mada, 2011). Hlm. 13

⁷ Pemerintah Bantul, "Gembira, Kelompok Tani di Bantul Dapat Bantuan Alat Pertanian Canggih," Pemerintah Kabupaten Bantul, 2023, <https://bantulkab.go.id/berita/detail/5981/gembira-kelompok-tani-di-bantul-dapat-bantuan-alat-pertanian-canggih.html>. diakses pada tanggal 7 Juli 2023

sebagai unit belajar, unit kerjasama, dan unit produksi pertanian. Apabila ketiga fungsi tersebut dapat berjalan dengan baik, akan diarahkan menjadi unit kelompok usaha⁸.

Keberhasilan kelompok dalam menjalankan fungsinya akan menunjang para petani untuk mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi, termasuk fluktuasi harga beras. Harga barang yang dijual dipengaruhi oleh mekanisme panjangnya rantai distribusi. Terlihat dari pola distribusi beras di Yogyakarta secara umum melalui rantai distribusi sebagai berikut: mulai dari produsen beras selanjutnya masuk ke pedagang grosir, kemudian ke pedagang eceran, hingga disalurkan ke konsumen akhir⁹. Dengan sistem rantai distribusi yang panjang akan membentuk harga baru yang diakibatkan dari pengambilan keuntungan pada setiap mata rantai.

Provinsi Yogyakarta menunjukkan total Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) sebesar 25,73%. Data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan harga beras dari tingkat produsen sampai dengan konsumen akhir yaitu 25,73%, dengan melibatkan agen perantara utama yaitu pedagang grosir dan pedagang eceran¹⁰. Keterlibatan agen perantara menyebabkan harga yang diterima petani dan yang harus dibayar oleh konsumen jauh berbeda. Terjadinya fluktuasi harga yang tinggi akan menyulitkan para petani jika tidak memiliki ketersediaan pangan secara pribadi. Petani yang awalnya sebagai

⁸ Departemen Pertanian RI dalam Sunnaru Samsi Hariadi, op. cit hlm. 5

⁹ Novi Suciati, Ira Isnawati, dan Ruslam, *Distribusi Perdagangan Komoditas Beras Indonesia 2022* (Jakarta: BPS RI, 2022). Hlm. 85

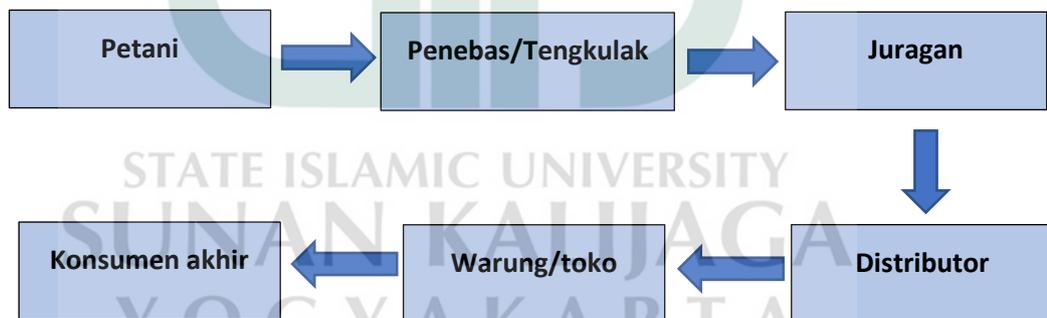
¹⁰ *ibid.* Hlm. 85

produsen akan menjadi konsumen akhir untuk memenuhi ketersediaan pangan kembali.

Permasalahan panjangnya distribusi komoditas beras yang dialami petani sebagai produsen, direspon oleh masyarakat Dusun Samben. Hal tersebut dihubungkan dengan keberhasilan petani di wilayah tersebut dalam memangkas rantai distribusi beras. Pada tahun 2018 rantai distribusi beras yang ada di wilayah Samben menjadi lebih singkat. Jika pada tahun sebelumnya distribusi beras harus melalui sejumlah aktor seperti penebas/tengkulak, juragan, distributor, dan warung sembako, maka pada saat ini petani di wilayah Samben hanya perlu melewati Program Japangmas. Seperti yang digambarkan pada skema berikut:

Gambar 1. 1 Skema Rantai Distribusi Beras¹¹

Sebelum:



Sesudah:



Sumber: Dokumen Laporan Evaluasi 2020

¹¹ Hasil olah data arsip Kelompok Tani Boga Lestari dokumen laporan evaluasi tahun 2020

Perubahan skema seperti gambar di atas mendorong perubahan hubungan antara petani dengan konsumen akhir. Hubungan antara keduanya menjadi lebih efektif tanpa melalui banyak aktor. Hubungan yang lebih efektif berpengaruh pada pembentukan harga yang lebih rendah pada tingkat konsumen. Japangmas sebagai suatu program yang dijalankan oleh kelompok tani di wilayah Samben mampu menjadi solusi bagi panjangnya distribusi beras. Kegiatan produksi pada program tersebut dapat menekan angka produksi dan distribusi, sehingga komoditas yang dihasilkan lebih dapat dijangkau. Program tersebut hadir sebagai daya dongkrak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani.

Secara sosiologi masyarakat tani terbagi ke dalam dua golongan, yaitu *peasant* dan *farmer*. Golongan pertama merupakan masyarakat petani yang masih bergantung pada alam karena rendahnya tingkat pengetahuan dan pemanfaatan teknologi. Hasil produksinya lebih ditujukan untuk menghidupi keluarga mereka. Golongan kedua adalah para petani yang hasil dari usahanya ditujukan untuk mengejar keuntungan yang lebih banyak. Petani tersebut didukung dengan teknologi modern dan sistem pengelolaan yang baik. Petani golongan *farmer* pada umumnya mengelola lahan pertanian berbentuk agribisnis, agro industri, dan bentuk pertanian modern lainnya¹².

Berdasarkan hasil olah data mengenai jumlah penduduk berdasarkan profesi dan wawancara dengan Kepala Dusun Samben, menunjukkan bahwa

¹² Raharjo, *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010). Hlm. 63

masyarakat tani di wilayah Samben masih tergolong dalam petani tradisional atau *peasant*. Terdapat 270 jiwa berprofesi sebagai petani, dari total penduduk dewasa sebanyak 370 jiwa¹³. Petani di wilayah tersebut masih bergantung pada kondisi alam dan mayoritas bergantung dengan kondisi alam.

Para petani padi Dusun Samben terhimpun dalam sebuah kelompok tani yang diberi nama “Boga Lestari”. Kelompok ini diketuai oleh Bapak Jakiman dan berdiri sejak tahun 1995. Kelompok Tani Boga Lestari bertempat di Dusun Samben, Desa Argomulyo, Sedayu, Bantul. Jenisnya berupa domisili atau berdasarkan tempat tinggal para anggotanya¹⁴. Komoditas yang diusahakan oleh kelompok ini adalah beras dan gabah. Kelompok Tani Boga Lestari tergolong dalam kelompok sosial dengan tipe formal. Terlihat dari kelompok tani secara sengaja dibentuk, direncanakan, dan memiliki struktur yang jelas.

Kelompok Tani Boga Lestari masih bertahan hingga saat ini ditengah banyaknya aktor kepentingan dalam transaksi berniaga beras. Kelompok Tani Boga Lestari senantiasa melakukan strategi sebagai bentuk respon untuk menghadapi dinamika permasalahan lingkungan yang terus terjadi. Selain itu, kegiatan yang terus dilakukan oleh kelompok merupakan perjuangan para petani untuk mencapai kesejahteraan. Hal ini menandakan bahwa Kelompok Tani Boga Lestari cukup responsif dalam menghadapi suatu permasalahan.

¹³ Hasil olah data dokumentasi file arsip Dusun Samben pada tanggal 11 Oktober 2023

¹⁴ BP3K Sedayu, “Rekap Kelompok Tani Per Wilayah Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Yogyakarta,” n.d., https://app2.pertanian.go.id/simluh2014/viewreport/rekapdesa_poktan.php?id_prop=34&prop_utuh=3402&b3=340217&kc=3402170. Diakses pada tanggal 29 Mei 2023

Berdasarkan fenomena tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini akan mengulas strategi para petani padi yang mengalami panjangnya rantai distribusi beras. Permasalahan tersebut yang membuat para petani Dusun Samben melakukan berbagai upaya. Petani-petani tersebut bergabung dalam sebuah kelompok tani yang bernama Boga Lestari. Petani yang terhimpun mampu menjadikan kelompok sebagai sarana bekerjasama dalam bentuk program kerja. Kelompok Tani Boga Lestari mampu memanfaatkan unit kerjasama sebagai unit usaha dengan membeli gabah dari petani lokal dan menjual beras kepada masyarakat. Ini merupakan bentuk respon kelompok tani terhadap lingkungan yang mempengaruhinya. Maka dari hal tersebut peneliti menetapkan judul “Strategi Kelompok Tani Boga Lestari dalam Memenuhi Kebutuhan Pangan di Tengah Panjangnya Rantai Distribusi Beras Masyarakat Samben, Argomulyo, Sedayu, Bantul.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan dari latar belakang pada bagian sebelumnya, maka dapat diketahui rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Kelompok Tani Boga Lestari untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di tengah panjangnya rantai distribusi beras?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Memberikan ulasan mengenai upaya yang dilakukan oleh Kelompok Tani Boga Lestari dalam menyederhanakan mata rantai distribusi beras yang ada di Dusun Samben.
- b. Untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi Kelompok Boga Lestari yang ada di Dusun Samben, Argomulyo, Sedayu, Bantul dalam teori sosiologi organisasi modern dan konsep dimensi strategi.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat. Baik itu manfaat secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan tambahan dalam ilmu sosiologi khususnya kajian sosiologi organisasi. Penelitian mengenai strategi kelompok tani

dalam merespon panjangnya rantai distribusi beras, dapat digunakan sebagai dasar pengembangan dan referensi bagi penelitian yang memiliki tema bahasan serupa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Petani

Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi para petani untuk selalu memperjuangkan hak-hak kesejahteraan. Strategi yang dilakukan oleh para petani diharapkan terus berkembang.

Hal ini merupakan salah satu cara bagi para petani agar terus melawan panjangnya rantai distribusi beras yang merugikan.

2) Bagi Kelompok Tani

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola Kelompok Tani Boga Lestari dalam memberikan berbagai bentuk program pemberdayaan bagi anggota yang berdampak pada peningkatan produktivitas usaha pertanian.

3) Bagi Dinas Pertanian

Dapat dimanfaatkan sebagai informasi bagi Dinas Pertanian terkait dengan permasalahan yang dialami oleh Kelompok Tani di wilayah Argomulyo, sehingga pemerintah dapat menjadi pendamping yang baik serta responsive untuk para petani di Kabupaten Bantul.

4) Bagi Mitra

Penelitian dapat digunakan sebagai bahan rujukan perusahaan yang bekerja sama dengan masyarakat tani yakni PT. Pertamina Fuel Terminal Rewulu dan PT. Lentera Panen Mandiri.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat penelitian yang dilakukan ini belum sepenuhnya sempurna. Tentu saja masih terdapat kekurangan, pada beberapa bagian, untuk itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar lebih menyempurnakan dan menggali informasi lebih dalam lagi

terkait strategi kelompok tani dalam hal pemenuhan pangan bagi masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Kajian mengenai strategi kelompok tani sudah banyak dilakukan, terlebih bagi peneliti terdahulu yang menekuni bidang pertanian. Dengan demikian, tidak heran banyak dijumpai literatur-literatur yang membahas mengenai strategi kelompok tani dan fenomena panjangnya rantai pasok beras. Banyaknya penelitian yang telah dilakukan memberikan manfaat bagi peneliti berikutnya pada bagian kajian pustaka. Kajian pustaka dapat digunakan sebagai sebuah cara dalam membantu memberikan konteks atau kepentingan dari penelitian yang akan diteliti¹⁵.

Berikut ini merupakan kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian: *Pertama*, strategi yang dilakukan oleh kelompok tani melalui kerja sama anggota. Suparman, Shermina Oruh, dan Andi Agustang, meneliti kelompok tani dengan judul “Dinamika Sosial Kelompok Tani (Studi Kasus Petani Bawang Merah Desa Perangaian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang)”¹⁶. Pada penelitiannya menggunakan teori fungsionalis dan kualitatif deskriptif sebagai alat untuk menganalisis fenomena yang ada di dalam penelitian tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan berupa perubahan yang terjadi akibat

¹⁵ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2014).

¹⁶ Suparman Suparman, Shermina Oruh, dan Andi Agustang, “Dinamika Sosial Kelompok Tani (Studi Kasus Petani Bawang Merah Desa perangaian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang),” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 6 (2021): 406–14, <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i6.298>.

adanya kerjasama antar sesama petani bawang merah di Desa Perangin. Perubahan terlihat dari peningkatan jumlah produksi komoditas yang baik.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Asri Dewi dkk, dengan judul “Dinamika Komunikasi Dalam Resolusi Konflik Sosial”¹⁷. Penelitian ini mengkaji mengenai strategi yang dilakukan oleh kelompok tani dalam menghadapi resiko kebakaran hutan dan lahan. Untuk menghadapi permasalahan sosial tersebut, kelompok tani bekerja sama dengan PT Pertamina RU II Sungai Pakning. Hasilnya berupa pengolahan lahan gambut menjadi pertanian nanas. Sistem pengelolaan tersebut dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi kelompok tani. Penelitian menggunakan teori pertukaran sosial, karena anggota kelompok mendapatkan imbalan dari program kerja sama dengan mitra sehingga anggota tetap bertahan dalam kelompok tani.

Ketiga, penelitian yang menjelaskan peran setiap pelaku dinamika dan mekanisme rantai pasok beras di Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung¹⁸. Penelitian yang ditulis oleh Aprillia Palupi, Sony Heru Priyanto, dan Lasmono Tri Sunaryanto pada tahun 2020, menunjukkan bahwa mekanisme rantai pasok beras yang ada di Kecamatan Bansari berupa aliran produk atau komoditas. Pelaku yang terlibat yakni mulai dari petani, pedagang aktif dan pasif, pengepul, penebas, penggilingan, dan konsumen rumah tangga.

¹⁷ Asri Dewi et al., “Dinamika Komunikasi Dalam Resolusi Konflik Sosial,” *Jurnal Kebijakan Publik* 11, no. 1 (2020): 33, <https://doi.org/10.31258/jkp.11.1.p.33-38>.

¹⁸ Aprillia Palupi, Sony Heru Priyanto, dan Lasmono Tri Sunaryanto, “Dinamika Rantai Pasok Beras Di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung,” *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 19, no. 2 (2020): 361–74, <https://doi.org/10.31186/jagrisep.19.2.361-374>.

Setiap rantai pasok tersebut memiliki peran masing-masing dalam mendistribusikan komoditas beras. Analisis data penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Sadly Ashari Said dengan judul “Efisiensi Pemasaran pada Manajemen Rantai Pasok Komoditas Padi di Kecamatan Kalukku, Provinsi Sulawesi Barat”¹⁹. Penelitian yang ditulis oleh Sadly menunjukkan bahwa terdapat tiga pola rantai distribusi di wilayah Kaluku, Kabupaten Mamuju. Pola rantai yang telah dianalisis menghasilkan tingkat efisiensinya masing-masing. Efisiensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kepuasan yang diperoleh para pelaku pelaku yang terlibat, bukan banyak atau sedikitnya pelaku pada distribusi padi di Provinsi Sulawesi Barat.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Wa Halida La Tiwu, Jante L. Sepang, dan Paulina Van Rate dengan judul Analisis Saluran Distribusi Rantai Pasokan Beras di Bolaang Mongondow (Studi Kasus di Desa Mopugad Utara, Kecamatan Dumoga Utara)²⁰. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa mekanisme rantai distribusi beras di wilayah Mopugad Utara, Kecamatan Dumoga Utara adalah mulai dari petani lalu ke penggilingan lalu ke pedagang pengumpul lalu ke pengecer setelah itu ke konsumen. Pola interaksi yang terbangun dalam sistem distribusi dinilai cukup baik, namun petani tetap mendapatkan

¹⁹ Sadly Ashari Said, “Efisiensi Pemasaran pada Manajemen Rantai Pasok Komoditas Padi di Kecamatan Kalukku, Propinsi Sulawesi Barat,” *Jurnal Ilmiah Agrotani* 5, no. 2 (2023): 70–76.

²⁰ Wa Halida La Tiwu, Jante L. Sepang, dan Paulina Van Rate, “Analisis Saluran Distribusi Rantai Pasokan Beras di Bolaang Mongondow (Studi Kasus di Desa Mopugad Utara Kecamatan Dumoga Utara),” *Jurnal Emba* Vol.7, no. 1 (2019): 1031 – 1040.

keuntungan yang sedikit. Hal demikian disebabkan petani harus membagi hasil panen dengan pekerja dalam proses pemanenan dan tempat penggilingan.

Keenam, penelitian yang ditulis oleh Saptana, Erna Suryani, dan Emmy Darmawati dengan judul “Kinerja Rantai Pasok, Dinamika, dan Pembentukan Harga Beras di Jawa Tengah”²¹. Fokus penelitian ini adalah menganalisis pembentukan harga beras yang dalam rantai pasok komoditas beras atau gabah. Panjangnya rantai pasok dan struktur pasar yang mengarah pada *oligopsonistik* pada musim panen, menjadikan harga beras pada konsumen akhir tinggi, sedangkan harga gabah yang diterima petani relatif rendah. Untuk itu pemangkasan rantai pasok beras atau gabah diperlukan agar harga gabah pada tingkat petani meningkat dan harga beras pada konsumen akhir menurun. Agar lebih efektif dalam memangkaskan rantai pasok, maka petani dapat mengolah gabah menjadi beras melalui industri penggilingan.

Ketujuh, penelitian yang memiliki fokus pada distribusi nilai tambah beras organik dalam rantai produksi oleh Kelompok Tani Somya Pertiwi di wilayah Tabanan Bali²². Regina Vrischika Harnadi dan I Gaa Ambarawati dalam penelitiannya memberikan hasil bahwa nilai tambah tertinggi dinikmati oleh petani yang melakukan budidaya beras organik. Namun, pendapatan petani masih tergolong rendah dikarenakan kepemilikan lahan sawah kurang dari satu

²¹ Emmy Darmawati Saptana, Erna Suryani, “Rice Supply Chain Performance , Dynamic and Price Determination In Central Java,” *Analisis Kebijakan Pertanian* 17, no. 1 (2019): 39–58, <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/akp/article/download/10473/8484>.

²² Regina Vrischika Harnadi et al., “Distribusi Nilai Tambah Beras Organik Dengan Pendekatan Konsep Rantai Nilai (Studi Kasus Kelompok Tani Somya Pertiwi di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali) Distribution of Value Added on Organic Rice using the Value Chain Concept (Case Study of Somya Pertiwi Farmer Group in Tabanan Regency, Bali Province),” *Jurnal Manajemen Agribisnis* 7, no. 1 (2019): 64–70.

hektar dan adanya budaya masyarakat untuk mengisi lumbung terlebih dahulu. Petani akan mendapatkan laba yang lebih tinggi ketika proporsi penjualan ditingkatkan.

Kedelapan, penelitian yang ditulis oleh Rizkia Fauziah, Endang Tri Astutiningsih, dan Neneng Kartika Rini dengan judul “Efisiensi Kinerja Rantai Pasok Beras Organik *Beras Raos*”²³. Fokus penelitian ada pada analisis rantai pasok beras organik yang diharapkan mampu menjadi sebuah metode untuk mengetahui posisi tawar petani dalam membentuk kemitraan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa rantai pasok *beras raos* yang dikelola oleh Kelompok Tani Sari Alam yang ada di wilayah Sukabumi belum berjalan secara efisien. Metode yang digunakan adalah survei dan dianalisa menggunakan beberapa indikator.

Kesembilan, penelitian yang ditulis oleh Aksal Mursalat dengan judul “Pengembangan Pola Kemitraan dalam Menunjang Saluran Distribusi Beras di Kabupaten Sidenreng Rappang”²⁴. Pada penelitian ini mendapatkan hasil empat strategi petani dalam merespon banyaknya lembaga pemasaran yang terlibat dalam saluran distribusi beras. Strategi yang dihasilkan melalui analisis SWOT dari penelitian ini yaitu; (1) Memperluas akses permodalan petani kepada pemerintah atau swasta melalui kelompok tani, (2) Melakukan kemitraan

²³ Rizqia Fauziah, Endang Tri Astutiningsih, dan Neneng Kartika Rini, “Efisiensi Kinerja Rantai Pasok Beras Organik ‘Beras Raos,’” *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 17, no. 3 (2021): 1–10, <https://doi.org/10.20956/jsep.v17i3.14821>.

²⁴ Aksal Mursalat, “Pengembangan Pola Kemitraan dalam Menunjang Saluran Distribusi Beras di Kabupaten Sidenreng Rappang,” *Agrimor: jurnal agribisnis lahan kering* Vol. 6, no. 2 (2021): 82–87, <https://doi.org/https://doi.org/10.32938/ag.v6i2.1335>.

dengan lembaga pemasaran *e-commerce*, (3) Membentuk pola kemitraan petani dengan koperasi, (4) Membentuk pola kemitraan langsung dengan perusahaan.

Kesepuluh, penelitian yang ditulis oleh Mahpud Iwan, Ida Marina, dan Jaka Sulaksana dengan judul “Alternatif Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat Untuk Keberlanjutan Usaha Kelompok Tani”²⁵. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alternatif strategi yang tepat untuk Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) yang dikelola oleh Kelompok Tani Mukti. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi yang dapat dilakukan oleh Kelompok Tani Mukti yaitu meningkatkan sumber daya, menciptakan diversifikasi produk, dan penguatan kerjasama antar anggota. Selain itu kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala juga diperlukan untuk memastikan pencapaian tujuan.

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui telah mengulas strategi kelompok tani dan fenomena rantai distribusi komoditas, khususnya beras. Pada dasarnya strategi yang dilakukan oleh kelompok tani merupakan bentuk respon dari permasalahan yang ditimbulkan oleh lingkungannya. Meskipun memiliki persamaan tema strategi kelompok tani, namun penelitian satu dengan penelitian lain selalu memiliki perbedaan yang menjadi keunikan dari penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Begitu juga dengan penelitian ini, yang memiliki persamaan tema

²⁵ Mahpud Iwan, Ida Marina, dan Jaka Sulaksana, “Alternative Community Food Enterprise Development Program for Farmer Group Business Sustainability,” *Journal Of Sustainable Agribusiness* 2, no. 2 (2023): 29–36, <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jsa.v2i2.6766>.

yakni sama-sama membahas mengenai strategi kelompok tani dan fenomena panjangnya rantai distribusi beras.

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan terletak pada subjek penelitian, fokus, dan perspektif yang digunakan. Subjek penelitian ini adalah para petani padi tradisional yang terhimpun dalam Kelompok Tani Boga Lestari. Penelitian ini akan fokus pada strategi kelompok tani dalam memenuhi kebutuhan pangan di tengah panjangnya rantai distribusi beras yang terjadi di wilayah Samben, Argomulyo, Sedayu. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih fokus pada peran setiap pelaku usaha dalam rantai distribusi beras. Perbedaan selanjutnya terletak pada penggunaan perspektif sosiologi organisasi dan teori. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan teori fungsionalis dan teori pertukaran. Penelitian ini menggunakan *General System Theory* dan konsep dimensi strategi yang diterapkan untuk menganalisis upaya memangkas rantai distribusi beras oleh Kelompok Tani Boga Lestari yang beroperasi di wilayah Samben.

E. Landasan Teori

1. *General System Theory*

Teori organisasi menurut Ade Heryana dalam bukunya “Organisasi dan Teori Organisasi: Sebuah Mini Book Tahun 2020” menjelaskan bahwa teori ini merupakan sebuah pemikiran yang menggambarkan keadaan suatu organisasi atau kelompok serta perilaku individu di dalamnya²⁶. Organisasi berbeda dengan kelompok sosial. Pada organisasi terdapat hak dan

²⁶ Ade Heryana, Organisasi dan Teori Organisasi: Sebuah Mini Book, 2020, Tengerang. Hlm. 5

kewajiban yang harus dilakukan oleh anggotanya serta memiliki anggaran dasar dan rumah tangga. Sebuah organisasi dapat dikatakan sebagai kelompok sosial, namun kelompok sosial belum tentu merupakan sebuah organisasi. Kendati demikian, teori organisasi dapat digunakan untuk menganalisis suatu fenomena yang terjadi pada suatu organisasi, komunitas, kelompok, serta seluruh bagian yang berhubungan dengan organisasi.

Pada ranah ilmu sosiologi organisasi, terdapat beberapa teori yang dapat digunakan untuk menganalisis suatu fenomena berkaitan dengan organisasi. Dari berbagai teori yang dikemukakan oleh para ahli, dapat dikelompokkan secara lebih sederhana menjadi tiga aliran berdasarkan kurun waktu kemunculannya. *Pertama*, teori organisasi klasik yang memiliki asumsi bahwa organisasi tersusun dengan teknik rasional guna mengembangkan struktur. Selain itu untuk mengarahkan koordinasi agar antar bagian dalam organisasi dapat terintegrasi. *Kedua*, teori organisasi neo-klasik yang memiliki fokus pada hubungan antar manusia yang dipengaruhi berbagai macam kebutuhan, sehingga membentuk sebuah kelompok. Teori ini berusaha memahami perilaku manusia di dalam organisasi pada situasi tertentu. *Ketiga*, teori organisasi kontemporer atau modern yang melihat organisasi sebagai sistem kompleks. Aliran ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi pada masa itu, sehingga teori yang ada diformulasikan kembali oleh para ahli²⁷.

²⁷ Arie Ambarwati, *Perilaku dan Teori Organisasi* (Malang: Media Nusa Creative, 2018). Hlm. 41

Penelitian ini menggunakan aliran teori organisasi modern yakni teori sistem. Organisasi dipandang sebagai sistem karena di dalamnya terdiri dari bagian-bagian yang saling terkait. Secara umum sistem dapat diartikan sebagai gabungan antar sub sistem yang saling ketergantungan satu sama lain, sehingga membentuk kesatuan yang kompleks. Sub sistem merupakan bagian yang lebih kecil dari sistem. Perpaduan antar sub-sub sistem ini akan menghasilkan manfaat yang lebih besar bagi organisasi dibandingkan berdiri secara masing-masing²⁸.

Dari sekian banyak model teori sistem yang dikembangkan oleh para ahli, penelitian ini memilih *General System Theory* yang dikemukakan oleh Ludwig Von Bertalanffy²⁹. Hal ini karena pada dasarnya teori ini menjelaskan bagaimana organisasi berfungsi serta memahami hubungan antara organisasi dengan lingkungannya. Suatu organisasi yang berinteraksi dengan lingkungan organisasi membuktikan bahwa organisasi tersebut adalah sistem yang terbuka. Dalam teori sistem umum, suatu organisasi tersusun dari komponen-komponen yang saling berinteraksi. Organisasi sebagai sistem juga berhubungan dengan sistem yang lebih luas yaitu lingkungannya. Konsekuensi dari interaksi tersebut yaitu organisasi akan selalu mengalami perubahan sebagai bentuk respon keseimbangan.

²⁸ Agus Joko Purwanto, *Teori Organisasi* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014). Hlm. 2.30

²⁹ Suharman, *Sosiologi Organisasi*, Edisi 2 (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017). Hlm 4.55

Setidaknya ada empat poin yang menjadi inti dari teori sistem umum (*General System Theory*)³⁰:

- a. Organisasi yang dipandang sebagai sistem, di dalamnya memiliki beberapa bagian berikut ini:
 - 1) Individu dalam organisasi; Adanya orang-orang dalam suatu organisasi berguna untuk menjalankan kegiatan atau program kerja. Artinya individu merupakan aspek yang penting dalam organisasi. Meskipun memiliki latar belakang dan motivasi yang berbeda-beda dalam berorganisasi, namun individu-individu tersebut saling berkaitan satu sama lain demi mencapai kebutuhan tertentu.
 - 2) Aspek formal organisasi; Tujuan dari organisasi dapat dicapai ketika individu yang ada dalam organisasi dapat menjalankan fungsi dengan baik. Keberhasilan menjalankan fungsi tidak terlepas dari susunan formal suatu organisasi.
 - 3) Aspek informal dari organisasi; Hubungan antar individu yang terjadi dalam organisasi tidak selalu dalam bentuk formal. Ketika organisasi sebagai sarana formal tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan anggotanya, maka muncul aspek informal. Aspek ini berkembang secara spontan dan pada akhirnya akan membentuk kelompok dalam suatu organisasi. Kelompok yang tumbuh tersebut juga sebagai bentuk bukti bahwa organisasi memiliki aspek informal.

³⁰ *Ibid.* Hlm. 4.55

- 4) Status dan Peran dalam Organisasi; Pada hal ini merujuk pada jabatan atau posisi yang akan melekat pada setiap manusia di dalam organisasi. Umumnya digambarkan dengan bentuk piramida yang terdiri dari lapisan-lapisan status dan peran jabatan. Semakin tinggi posisi sosial seseorang, maka kekuasaan atau otoritas yang dimiliki semakin besar.
 - 5) Lingkungan Fisik Organisasi; Lingkungan fisik sering dikaitkan dengan alat yang dapat digunakan orang-orang dalam organisasi. Alat tersebut dapat berupa teknologi, metode, susunan tempat kerja dan lain sebagainya. Lingkungan fisik memberikan berpengaruh besar pada tingkat produktivitas kerja.
- b. Hubungan antar bagian dari sistem

Organisasi sebagai suatu sistem, di dalamnya memiliki subsistem atau bagian-bagian yang saling berkaitan. Meskipun setiap sub sistem ini memiliki tugasnya masing-masing, namun antar sub sistem tersebut saling berhubungan. Ini dapat terjadi jika ada suatu koordinasi yang menyatukannya. Semua ini menunjukkan adanya hubungan antar bagian dalam sistem.

- c. Proses saling mempengaruhi antar bagian

Spesialisasi yang ada dalam suatu organisasi bukan berarti tidak saling berpengaruh satu sama lain. Masing-masing dari bagian tersebut akan saling mempengaruhi, sehingga akan mencapai tujuan secara efektif. Seperti contohnya ketika organisasi melakukan pengambilan keputusan, proses komunikasi dan proses penyeimbangan saling

berpengaruh. Ini menandakan bahwa di dalam organisasi terdapat proses saling mempengaruhi antar bagiannya.

d. Tujuan dari sistem

Organisasi yang dipandang sebagai suatu sistem, pada dasarnya memiliki tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi diperlukan adanya proses interaksi antar sub sistem dalam organisasi. Interaksi yang terjadi akan memudahkan organisasi menjalankan fungsinya. Kondisi tersebut membantu untuk beradaptasi dengan lingkungan, sehingga organisasi terus mengalami perkembangan. Ini merupakan salah satu ciri dari setiap sistem yang bersifat terbuka.

2. Konsep Dimensi Strategi

Ada beberapa perspektif mengenai strategi organisasi. Seperti Gareth R. Jones dan Stephen P. Robbins yang mendefinisikannya secara berbeda. Jones berpendapat bahwa strategi merupakan sebuah keputusan dan tindakan manajer secara spesifik yang memanfaatkan *core competence* (keahlian utama) sebagai suatu unggulan. Sementara itu, Robbins menjelaskan strategi adalah menentukan tujuan utama dan sasaran jangka panjang organisasi, menerima serangkaian tindakan, dan memberikan sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut³¹.

Sebagai sistem yang terbuka, lingkungan yang dihadapi oleh organisasi perlu diperhatikan. Sebab lingkungan sangat menentukan sifat aktivitas dari organisasi, atau hubungannya dengan sistem lain. Lingkungan organisasi

³¹ Agus Joko Purwanto, op. cit. Hlm. 6.7

merupakan salah satu hal yang penting bagi organisasi dalam menentukan strategi. Pada penelitian ini memiliki fokus pada strategi organisasi yang dikembangkan oleh Stephen P. Robbins.

Terdapat empat dimensi pokok terkait strategi organisasi menurut Stephen P. Robbins, diantaranya sebagai berikut³²:

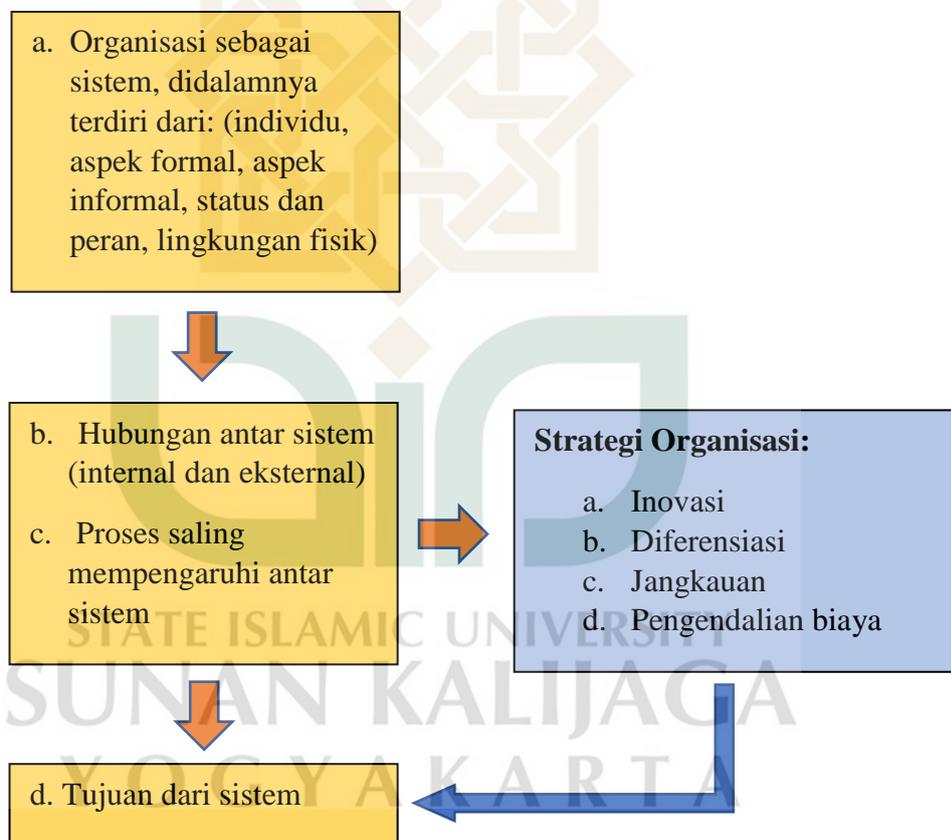
- a. Inovasi, yakni terkait dengan sejauh mana organisasi memperkenalkan produk atau jasa utamanya yang baru.
- b. Diferensiasi pasar, yakni organisasi mencoba untuk menciptakan kesetiaan pelanggan melalui suatu produk atau jasa yang berbeda dari yang telah ada di pasar. Produk atau jasa yang ditawarkan memberi kesan yang menguntungkan atau dapat memberi nilai tambah.
- c. Jangkauan, yakni penetapan ruang lingkup pasar yang akan dilayani oleh organisasi. Jangkauan ini meliputi: ragam atau jenis konsumen, cakupan geografisnya, dan jenis produk atau jasa yang akan ditawarkan kepada konsumen.
- d. Pengendalian biaya, yakni terkait dengan sejauh mana organisasi mengontrol biaya atau anggaran secara ketat. Ini penting khususnya ketika pengelola organisasi harus mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk mencapai secara maksimum tujuan organisasi.

³² Siswanto dan Agus Sucipto, *Teori & Perilaku Organisasi Sebuah Tinjauan Integrative* (Malang: UIN-Malang Press, 2008). Hlm. 82

3. Konsep Dimensi Strategi dalam *General System Theory*

Penelitian ini menggunakan teori dan konsep dari dua orang yang berbeda. *General system theory* dikembangkan oleh Ludwig von Bertalanffy, sedangkan dimensi strategi dijelaskan oleh Stephen P. Robbins. Keterkaitan antara dua konsep tersebut dijelaskan melalui kerangka berpikir berikut:

Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir di atas menggambarkan keterkaitan antara teori sistem umum dengan konsep dimensi strategi. Teori sistem bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara organisasi dengan lingkungannya. Dinamika dalam lingkungan

akan mendorong organisasi sebagai sistem untuk merespon dan menyesuaikan diri guna mempertahankan keadaan yang seimbang³³. Proses penyesuaian organisasi dengan lingkungannya membutuhkan strategi demi mencapai tujuan tertentu. Strategi yang sudah ditentukan oleh organisasi merupakan bagian dari interaksi antar sistem.

Pada penelitian ini strategi yang oleh organisasi meliputi inovasi, diferensiasi pasar, jangkauan, dan pengendalian biaya. Bagian-bagian yang ada dalam strategi tersebut akan membantu organisasi demi mencapai tujuannya. Dalam konteks ini strategi tersebut bertujuan untuk mendukung tercapainya pemenuhan pangan di tengah panjangnya rantai distribusi beras. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi tersebut juga merupakan bagian dari proses interaksi organisasi dengan lingkungannya.

Organisasi sebagai sistem memiliki subsistem atau komponen-komponen yang saling berhubungan. Subsistem yang ada di dalamnya juga saling mempengaruhi, baik itu melalui komunikasi formal (status dan peran) atau komunikasi informal yang muncul dalam interaksi³⁴. Proses saling terhubung dan mempengaruhi antar subsistem tidak hanya terjadi secara internal. Organisasi sebagai sistem yang terbuka juga akan memiliki hubungan dengan pihak luar. Secara lebih luas, organisasi sebenarnya juga dapat dipandang sebagai sebuah sub sistem dari lingkungan organisasi. Hubungan antar sistem yang terjadi baik secara internal dan eksternal akan membentuk suatu tujuan tertentu

³³ Chih-Hui Lai dan Sapphire Huili Lin, "Systems Theory," *The International Encyclopedia of Organizational Communication*, 2017, <https://doi.org/10.1002/9781118955567.wbieoc203>.

³⁴ *Ibid.*

Berdasarkan keterkaitan antara teori dengan konsep tersebut, penelitian ini membuktikan bahwa Kelompok Tani Boga Lestari merupakan suatu organisasi dengan sistem terbuka. Strategi yang dilakukan oleh Kelompok Tani Boga Lestari akan dielaborasi menggunakan konsep empat dimensi strategi menurut Stephen P. Robbins. Permasalahan panjangnya mata rantai distribusi beras yang terjadi di Dusun Samben berpengaruh pada aktivitas kelompok tani di wilayah tersebut. Sebagai bentuk respon dari lingkungan yang lebih luas, Kelompok Tani Boga Lestari terus mengalami perkembangan hingga saat ini. Partisipasi aktif anggota kelompok tani menghasilkan produk berupa kegiatan layanan yang berguna bagi perubahan sosial ekonomi masyarakat Dusun Samben.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan yakni fenomenologi. Metode tersebut digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan dengan menggambarkan objek penelitian secara sistematis. Tujuannya untuk memfokuskan penemuan-penemuan fakta sebagaimana adanya.

2. Subjek dan Wilayah Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Kelompok Tani Boga Lestari. Wilayah yang akan dijadikan tempat penelitian, bertempat di Dusun Samben, Desa Argomulyo, Sedayu, Bantul. Peneliti memilih Kelompok Tani Boga Lestari dikarenakan kelompok ini memiliki anggota yang responsif terhadap permasalahan panjangnya distribusi beras.

Kelompok Tani Boga Lestari merupakan satu-satunya kelompok yang mampu memproduksi beras secara mandiri dibandingkan kelompok tani lain di wilayah Argomulyo.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Teknik tersebut digunakan untuk menemukan sampel informan yang sesuai dengan topik penelitian. Pada teknik pengambilan sampel ini, penulis menggali informasi dari berbagai pernyataan latar belakang informan. Informasi yang dibutuhkan bersifat menyeluruh, sehingga dengan menggunakan teknik ini diharapkan akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi situasi sosial. Berikut merupakan sampel yang akan digunakan pada penelitian:

- a. Kepala Dusun Samben Desa Argomulyo, sebagai narasumber terkait kondisi masyarakat khususnya petani di daerahnya.
- b. Pengurus Kelompok Tani Boga Lestari, sebagai narasumber terkait dengan strategi yang dilakukan dalam merespon fenomena panjangnya rantai distribusi beras.
- c. Staf PT. Lentera Panen Mandiri sebagai mitra usaha penggilingan padi bagi petani di wilayah Argomulyo.
- d. Masyarakat Dusun Samben sebagai konsumen yang pernah membeli beras di Kelompok Boga Lestari.

- e. Masyarakat Dusun Samben sebagai konsumen yang pernah menjual gabah kepada Kelompok Boga Lestari.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati segala kejadian yang ada di lokasi penelitian. Hasil dari pengamatan tersebut kemudian akan dicatat untuk menghasilkan data yang diperlukan oleh peneliti. Kegiatan observasi ini dilakukan di Dusun Samben, Desa Argomulyo, Sedayu, Bantul. Hasil kegiatan observasi penelitian ditampilkan dalam tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Pelaksanaan Observasi

No.	Waktu	Nama	Keterangan
1.	20 Maret - 20 Juni 2023	Arif Ridhan Yusman/Kepala Dusun	- Observasi kondisi umum petani - Observasi masalah yang dihadapi oleh petani
2.	13 Agustus 2023	Jakiman/ketua kelompok tani	- Observasi kondisi kelompok tani saat ini - Observasi kegiatan petani Dusun Samben

Sumber: Olah Data Peneliti Tahun 2023

2. Wawancara Mendalam

Teknik mengumpulkan data penelitian dengan wawancara mendalam bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dengan cara tatap muka. Teknik yang digunakan dalam kegiatan ini adalah wawancara semi terstruktur. Peneliti menggunakan panduan wawancara yang telah dibuat sebelumnya,

namun dapat berubah mengikuti jawaban yang diberikan oleh informan. Dengan teknik tersebut diharapkan informasi yang diperoleh lebih banyak dan akurat. Kegiatan wawancara dilakukan sebanyak tujuh kali dalam waktu yang berbeda-beda.

Hasil pelaksanaan wawancara penelitian ditampilkan dalam tabel 2.1 berikut:

Tabel 1. 2 Hasil Pelaksanaan Wawancara

No.	Waktu	Nama	Keterangan
1.	11 Oktober 2023	Arif Ridhan Yusman /Kepala Dusun	- Wawancara perkembangan petani wilayah Samben - Wawancara data kependudukan Dusun Samben
2.	24 November 2023	Jakiman/Ketua Kelompok Tani	- Wawancara Profil Kelompok Tani Boga Lestari - Wawancara permasalahan yang dihadapi petani - wawancara strategi yang dilakukan kelompok tani
3.	30 November 2023	Harwiyah/Bendahara Kelompok Tani	- Wawancara pengelolaan modal yang digunakan oleh Kelompok Tani Boga Lestari untuk menjalankan Program Japangmas
4.	04 Desember 2023	Sunaryati/Sekretaris Kelompok Tani	- Wawancara kegiatan dan pertemuan rutin

			yang dilakukan oleh anggota Kelompok Tani Boga Lestari
5.	06 Desember 2023	Parjilah/Masyarakat Dusun Samben	- Wawancara keuntungan yang didapatkan ketika membeli beras produksi dari kelompok tani
6.	06 Desember 2023	Tugiman/Masyarakat Dusun Samben	- Wawancara keuntungan yang didapatkan ketika menjual gabah ke kelompok tani
7.	10 Februari 2024	XR/staf PT. Lentera Panen Mandiri	- Wawancara profil PT. Lentera Panen Mandiri - Wawancara kegiatan kerja sama perusahaan dengan petani (termasuk anggota Kelompok Boga Lestari)

Sumber: Olah Data Peneliti Tahun 2023

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang selanjutnya adalah dokumentasi. Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk memperkuat data primer. Data tersebut meliputi notulensi agenda, hasil pembukuan atau dokumen-dokumen pendukung yang lainnya. Adapun data dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk foto-foto yang berkaitan dengan deskripsi wilayah penelitian dan kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Boga Lestari. Kegiatan tersebut meliputi: aktivitas keseharian anggota dalam

memproduksi beras, kondisi tempat produksi beras, dan pertemuan rutin yang dilakukan oleh para petani.

Hasil dari kegiatan dokumentasi penelitian ditampilkan pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 1. 3 Hasil Pelaksanaan Dokumentasi

No.	Waktu	Lokasi	Keterangan
1.	11 Oktober 2023	Jalan masuk Dusun Samben arah utara	- Pintu gapura masuk Dusun Samben arah utara
2.	11 Oktober 2023	Rumah Kepala Dusun Samben	- Dokumentasi file arsip jumlah penduduk Dusun Samben
3.	24 November 2023	Rumah Ketua Kelompok Boga Lestari	- Dokumentasi rumah produksi beras - Dokumentasi lantai jemur
3.	06 November 2023	Rumah Bendahara Kelompok Boga Lestari	- Dokumentasi kegiatan pertemuan rutin kelompok - Dokumentasi kegiatan pembagian sembako
4.	04 Desember 2023	Rumah Sektretaris Kelompok Boga Lestari	- Dokumentasi struktur organisasi Kelompok Boga Lestari

Sumber: Olah Data Peneliti Tahun 2023

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data dari informan secara langsung. Data primer diperoleh melalui observasi terhadap kejadian yang ada serta melakukan wawancara dengan informan berdasarkan pedoman yang telah disiapkan oleh peneliti. Wawancara direkam kemudian ditranskrip. Selanjutnya, diambil informasi yang dibutuhkan dalam

penelitian ini yakni terkait dengan strategi Kelompok Tani Boga Lestari dalam merespon panjangnya rantai pasokan beras di Desa Argomulyo, Sedayu, Bantul.

b. Data Sekunder

Data ini merupakan data kedua yang mana bukan dari informan langsung. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, laman resmi, serta dokumen-dokumen mengenai topik penelitian. Dokumen tersebut dapat meliputi foto kegiatan yang dilakukan oleh anggota kelompok tani dan laporan-laporan akhir tahunan yang diadakan oleh Kelompok Tani Boga Lestari.

5. Analisis Data

Pada bagian ini, data penelitian yang diambil akan diklasifikasikan berdasarkan topik yang sudah ditentukan. Kemudian, peneliti akan menganalisis data menggunakan teori yang sudah ditetapkan. Setidaknya ada tiga langkah analisis data dalam penelitian ini. Sesuai apa yang dijelaskan oleh Miles dan Haberman, yakni sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses penyederhanaan data. Data yang diperoleh diseleksi berdasarkan konsep, tema, dan kategori tertentu³⁵. Hal ini ditujukan agar peneliti dapat mengetahui apakah data yang diperoleh tersebut relevan atau tidak dengan tujuan penelitian. Data yang direduksi adalah data transkrip wawancara

³⁵Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* Vol.17 (2018): 81–95.Hlm.83

dengan informan yang diolah melalui proses kodifikasi, tematisasi, dan konseptualisasi. Hasil dari proses tersebut berupa temuan penelitian yang dijelaskan pada bab tiga.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, tahap berikutnya yaitu penyajian data. Seluruh informasi yang sudah diolah dipaparkan pada tahap ini. Informasi tersebut disajikan dengan teks deskriptif. Penyajian data dituliskan dengan rinci dan ada elaborasi dengan teori yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Penyajian data dengan cara menjelaskan kembali data yang telah direduksi dan memberikan keterangan berupa kutipan langsung hasil wawancara dengan informan, foto, atau tabel yang relevan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap terakhir. Tahap ini mengacu pada data yang sudah dibahas pada bagian-bagian sebelumnya. Setiap kesimpulan dari pokok-pokok pembahasan tersebut akan terus menerus diverifikasi sehingga diperoleh kesimpulan yang valid. Kesimpulan yang kredibel juga harus didukung oleh bukti-bukti yang konsisten.

H. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini disajikan rencana susunan laporan oleh peneliti. Hal tersebut bertujuan agar pembahasan tetap terarah pada topik yang dikaji oleh peneliti. Selain itu, pembaca akan semakin mudah dalam memahami isi dari

penelitian ini. Berikut merupakan sistematika pembahasan penelitian yang akan disajikan:

1. Bab I Pendahuluan

Bab pertama berisi beberapa sub bab yang di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bagian ini merupakan pengantar mengenai topik penelitian yang akan dibahas lebih lanjut.

2. Bab II Deskripsi Wilayah Penelitian

Bab kedua meliputi kondisi wilayah penelitian secara lebih rinci. Pada bab kedua ini di dalamnya terdiri dari: kondisi umum Desa Argomulyo, kondisi geografi, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, sejarah berdirinya Kelompok Tani Boga Lestari, dan struktur organisasi kelompok tani.

3. Bab III Strategi Pemenuhan Pangan Kelompok Tani Boga Lestari dengan Memangkas Mata Rantai Tengkulak.

Bab ketiga merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai fenomena yang telah diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara dengan informan.

4. Bab IV Elaborasi *General System Theory* dan Konsep Dimensi Strategi Dalam Upaya Pemenuhan Pangan oleh Kelompok Boga Lestari.

Bab keempat menjelaskan analisis data menggunakan teori yang digunakan oleh peneliti. Penjelasan tersebut meliputi hubungan strategi Kelompok Tani Boga Lestari dengan permasalahan panjangnya rantai pasokan beras

yang dielaborasi menggunakan teori sosiologi organisasi, *General System Theory* dari Ludwig von Bertalanffy.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab kelima merupakan bab penutup. Maka dari itu, pada bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul “Strategi Kelompok Tani Boga Lestari dalam Memenuhi Kebutuhan Pangan di Tengah Panjangnya Rantai Distribusi Beras Masyarakat Samben, Argomulyo, Sedayu, Bantul.” menunjukkan hasil bahwa terdapat tiga strategi dalam pemenuhan pangan masyarakat di tengah panjangnya rantai distribusi beras. Diantara sebagai berikut:

1. Strategi *pertama*, yakni Kelompok Boga Lestari bermitra dengan industri penggilingan padi. PT. Lentera Panen Mandiri merupakan mitra petani di wilayah Argomulyo termasuk anggota kelompok Boga Lestari. Kerjasama yang terbentuk berupa pelatihan budidaya tanaman padi dan pelayanan pembelian gabah dengan ketentuan tertentu. Petani yang menjual hasil panennya kepada PT. Lentera Panen Mandiri mendapatkan harga yang lebih pasti jika dibandingkan dengan sistem penjualan kepada tengkulak.
2. Strategi *kedua*, Kelompok Boga Lestari pangkas rantai tengkulak melalui Program Jaminan Pangan Masyarakat (Japangmas). Program tersebut merupakan program pemberdayaan untuk merespon panjangnya rantai distribusi beras yang terjadi di wilayah Samben. Japangmas menjadi wadah penghubung antara petani sebagai produsen beras dan masyarakat sebagai konsumen.

3. Strategi yang *ketiga* yakni Kelompok Boga Lestari sebagai penggerak dalam keberlanjutan Program Jepangmas. Program ini memang bukan sepenuhnya inovasi yang diinisiasi oleh Kelompok Boga Lestari. Program ini adalah hasil kolaborasi PT. Pertamina Fuel Terminal Rewulu dengan Kelompok Tani Boga Lestari serta seluruh stakeholder. Berhubungan dengan hal tersebut, Kelompok Boga Lestari berkomitmen melanjutkan Program Jepangmas melalui tiga aspek, yang didalamnya meliputi; aspek perkembangan, aspek kelembagaan, dan aspek teknis. Ketiga aspek tersebut terus dijalankan oleh pengelola agar Program Jepangmas dapat berkelanjutan, sehingga membantu mencukupi kebutuhan pangan berupa beras bagi masyarakat Dusun Samben.

B. Saran

Kajian di atas yang meliputi penyajian data, pembahasan, dan kesimpulan memberikan saran terkait dengan rekomendasi, baik itu bagi peneliti selanjutnya, mitra kelompok tani, dan kelompok tani. Berikut saran yang dapat direkomendasikan dalam penelitian ini:

1. Perlu adanya pembahasan lebih lanjut mengenai strategi dalam memangkas rantai distribusi beras. Berhubungan dengan hal tersebut, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat memberikan informasi yang lebih mendalam dan lengkap terkait dengan tema serupa.
2. PT. Lentera Panen Mandiri sebagai mitra petani, perlu meninjau kembali prosedur dalam menyediakan pelayanan pembelian gabah dari

petani yang ada disekitar wilayah operasi perusahaan. Ini agar petani lokal lebih mudah dalam menjual hasil panennya kepada perusahaan tersebut. Untuk mitra selanjutnya yaitu PT. Pertamina Fuel Terminal Rewulu perlu melakukan evaluasi terkait Program Japangmas. Ini diperlukan agar Program Japangmas terus berkembang, sehingga dapat memenuhi pangan masyarakat di wilayah Samben secara optimal.

3. Bagi Kelompok Tani Boga Lestari, agar melakukan regenerasi anggota. Rekomendasi kegiatan regenerasi didasarkan pada usia anggota kelompok tani saat ini yang sudah memasuki usia lanjut. Kegiatan regenerasi anggota juga diharapkan memberikan dampak bagi eksistensi Kelompok Tani Boga Lestari di wilayah Samben agar senantiasa memberikan manfaat dalam bidang pertanian di tengah perkembangan zaman dan teknologi.

C. Keterbatasan

Penelitian ini tidak menjelaskan konflik yang terjadi antar

aktor pemilik kepentingan dalam rantai distribusi komoditas beras.

Pada rantai distribusi beras, aktor kepentingan merupakan para pelaku usaha yang terlibat dalam rantai distribusi. Aktor kepentingan yang terlibat yaitu mulai dari petani sebagai produsen, penebas dan tengkulak, juragan, distributor, warung sembako, hingga pemerintah yang terlibat dalam aktivitas berniaga beras.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Ambarwati, Arie. *Perilaku dan Teori Organisasi*. Malang: Media Nusa Creative, 2018.
- Argomulyo, Kelurahan. “Kerja Bakti Pembuatan Sudetan Drainase Dusun Samben.” Kelurahan Argomulyo, 2020.
<https://argomulyo.bantulkab.go.id/first/artikel/386-Kerja-bakti-Pembuatan-Sudetan-Drainase-Dusun-Samben->.
- BP3K Sedayu. “Rekap Kelompok Tani Per Wilayah Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Yogyakarta,” n.d.
https://app2.pertanian.go.id/simluh2014/viewreport/rekapdesa_poktan.php?id_prop=34&prop_utuh=3402&b3=340217&kc=3402170.
- Damsar, Indrayani, dan Surya Akbar. *Sosiologi Organisasi*. Edisi 1. Kota Depok: Rajawali Pers, 2023.
- Dewi, Asri, Rahmad Hidayat, Miftah Faridl Widhagdha, dan Wahyu Purwanto. “Dinamika Komunikasi Dalam Resolusi Konflik Sosial.” *Jurnal Kebijakan Publik* 11, no. 1 (2020): 33. <https://doi.org/10.31258/jkp.11.1.p.33-38>.
- Fathurrohman, Muhammad. “Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur’an dan Al-Hadits (Kajian Tafsir Tematik).” *Edukasi Volume* 04 (2016): 291–310.
- Fauziah, Rizqia, Endang Tri Astutiningsih, dan Neneng Kartika Rini. “Efisiensi Kinerja Rantai Pasok Beras Organik ‘Beras Raos.’” *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 17, no. 3 (2021): 1–10. <https://doi.org/10.20956/jsep.v17i3.14821>.
- Hariadi, Sunarru Samsi. *Dinamika Kelompok: Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi, dan Bisnis*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gajah Mada, 2011.
- Harnadi, Regina Vrischika, Gaa Ambarawati, I Ga, dan Oka Suryawardani. “Distribusi Nilai Tambah Beras Organik Dengan Pendekatan Konsep Rantai Nilai (Studi Kasus Kelompok Tani Somya Pertiwi di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali) Distribution of Value Added on Organic Rice using the Value Chain Concept (Case Study of Somya Pertiwi.” *Jurnal Manajemen Agribisnis* 7, no. 1 (2019): 64–70.
- Iwan, Mahpud, Ida Marina, dan Jaka Sulaksana. “Alternative Community Food Enterprise Development Program for Farmer Group Business Sustainability.” *Journal Of Sustainable Agribusiness* 2, no. 2 (2023): 29–36.

<https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jsa.v2i2.6766>.

- Julian, Mela, dan Alifah Jiddal Masyuroh. "Literature Review Determinasi Struktur Organisasi: Teknologi, Lingkungan, dan Strategi Organisasi." *JEMSI Volume 3*, no. Issue 4 (2022): 383–95.
- Kusdi. *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2009.
- Lai, Chih-Hui, dan Sapphire Huili Lin. "Systems Theory." *The International Encyclopedia of Organizational Communication*, 2017.
<https://doi.org/10.1002/9781118955567.wbieoc203>.
- Mursalat, Aksal. "Pengembangan Pola Kemitraan dalam Menunjang Saluran Distribusi Beras di Kabupaten Sidenreng Rappang." *Agrimor: jurnal agribisnis lahan kering* Vol. 6, no. 2 (2021): 82–87.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32938/ag.v6i2.1335>.
- Muryanti. *Pedesaan Dalam Putaran Zaman: Kajian Sosiologis Petani, Pertanian dan Pedesaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Palupi, Aprillia, Sony Heru Priyanto, dan Lasmono Tri Sunaryanto. "Dinamika Rantai Pasok Beras Di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung." *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 19, no. 2 (2020): 361–74. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.19.2.361-374>.
- Pemerintah Bantul. "Gembira, Kelompok Tani di Bantul Dapat Bantuan Alat Pertanian Canggih." Pemerintah Kabupaten Bantul, 2023.
<https://bantulkab.go.id/berita/detail/5981/gembira--kelompok-tani-di-bantul-dapat-bantuan-alat-pertanian-canggih.html>.
- Pendidikan, Menteri. "RENCANA STRATEGIS (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024)." Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
<https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/10/RENSTRA-KEMENDIKBUD-full-version.pdf>.
- Pertanian, Menteri. "Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor 484/KPTS/RC.020/M/8/2021 (Perubahan Kedua Atas Keputusan Menteri Pertanian Nomor 259/KPTS/RC.020/M05/2020/Tentang Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2020-2024)." Kementerian Pertanian, n.d.
[https://rb.pertanian.go.id/upload/file/RENSTRA_KEMENTAN_2020-2024_REVISI_2_\(26_Agt_2021\).pdf](https://rb.pertanian.go.id/upload/file/RENSTRA_KEMENTAN_2020-2024_REVISI_2_(26_Agt_2021).pdf).
- Purwanto, Agus Joko. *Teori Organisasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Raharjo. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010.

- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* Vol.17 (2018): 81–95.
- Said, Sadly Ashari. "Efisiensi Pemasaran pada Manajemen Rantai Pasok Komoditas Padi di Kecamatan Kalukku, Provinsi Sulawesi Barat." *Jurnal Ilmiah Agrotani* 5, no. 2 (2023): 70–76.
- Saleh, Rahmat, Irin Oktafiani, dan Marya Yenita Sitohang. "Sulitnya Regenerasi Petani pada Kelompok Generasi Muda." *Jurnal Studi Pemuda* 10, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.62533>.
- Saptana, Erma Suryani, Emmy Darmawati. "Rice Supply Chain Performance , Dynamic and Price Determination In Central Java." *Analisis Kebijakan Pertanian* 17, no. 1 (2019): 39–58.
- Sidharta, Veranus. "11042-31982-1-Pb." *Kajian Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta* 2, no. 2 (2021): 229–32.
- Siswanto, dan Agus Sucipto. *Teori & Perilaku Organisasi Sebuah Tinjauan Integrative*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Suciati, Novi, Ira Isnawati, dan Ruslam. *Distribusi Perdagangan Komoditas Beras Indonesia 2022*. Jakarta: BPS RI, 2022.
- Suharman. *Sosiologi Organisasi*. Edisi 2. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017.
- Sulaiman, Amran. "Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani." Menteri Pertanian, 2016. [https://peraturan.bpk.go.id/Download/153490/Permentan Nomor 67 Tahun 2016.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Download/153490/Permentan%20Nomor%2067%20Tahun%202016.pdf).
- Suparman, Suparman, Shermima Oruh, dan Andi Agustang. "Dinamika Sosial Kelompok Tani (Studi Kasus Petani Bawang Merah Desa perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang)." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 6 (2021): 406–14. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i6.298>.
- Tiwu, Wa Halida La, Jante L. Sepang, dan Paulina Van Rate. "Analisis Saluran Distribusi Rantai Pasokan Beras di Bolaang Mongondow (Studi Kasus di Desa Mopugad Utara Kecamatan Dumoga Utara)." *Jurnal Emba* Vol.7, no. 1 (2019): 1031 – 1040.
- Tupani, Dewi. "Japangmas untuk Pangkas Rantai Distribusi Tengkulak." *Media Indonesia*, 2019. <https://mediaindonesia.com/ekonomi/260525/japangmas-untuk-pangkas-rantai-distribusi-tengkulak>.